



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL)

Syela Rachmat¹, Lutfi B², Sitti Rabia³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: syelarachmat@gmail.com

²PGSD, UNM Makassar

Email: lutfi.b@unm.ac.id

³ PGSD, SDN 4 Malimongan

Email: rabiyahbia606@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Kemampuan kerjasama adalah kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh setiap individu. Baiknya, kemampuan kerjasama ditanamkan sejak dini kepada anak seperti dengan menanamkannya saat berstatus peserta didik pada pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dengan penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) pada kelas IV.B di SD Negeri Malimongan Kota Palopo. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang melibatkan total 22 peserta didik pada kelas yang sama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan lembar evaluasi sikap kerjasama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi adakah perubahan secara positif dalam peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menghasilkan peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik yang dibuktikan dengan naiknya rata-rata nilai sikap pada siklus I yaitu 63,3 menjadi 81,1 pada siklus II serta penurunan pada peserta didik yang berkemampuan kurang yang awalnya berjumlah 6 peserta didik menjadi 2 peserta didik.

Key words:

*Penelitian Tindakan
Kelas Kolaboratif
(PTKK), Kemampuan
Kerja Sama, Project
Based Learning (PJBL)*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Kemampuan kerjasama merupakan kemampuan sosial yang harus dikembangkan kepada peserta didik agar dapat saling membantu satu sama lain secara kompak untuk mencapai

tujuan bersama (Apriono, 2011). Kemampuan kerjasama ini diperlukan peserta didik bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, namun pada semua kegiatan sosial peserta didik sepanjang hidupnya. Menurut Hurlock (Hurlock, 1997) kerjasama merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik terutama ketika melakukan hubungan sosial. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kerjasama peserta didik agar kelak ia dapat menempatkan dirinya disituasi apapun demi terwujudnya kesejahteraan hidupnya. Cara yang dapat dilakukan guru untuk memupuk kemampuan kerjasama sejak dini ialah membiasakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan berinteraksi, berkolaborasi dalam hal ide ataupun tenaga, atau berdiskusi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama (Yulianti, Djatmika & Santoso, 2016). Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) adalah salah satu model yang dapat digunakan guru untuk membelajarkan peserta didik bekerjasama dengan baik. *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang memiliki ciri adanya kegiatan pembelajaran yang merancang dan melaksanakan sebuah proyek hingga menjadi sebuah produk (Ardianti, Pratiwi, & Kanzunnudin, 2017). model *Project Based Learning* (PJBL) mampu terbukti membangun kemampuan kerjasama peserta didik karena dalam kegiatan proyek dan menjadikan sebuah produk akan dilaksanakan peserta didik secara berkelompok (Chasnah, Khoiri, & Nuroso, 2016). Selain itu, pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan peserta didik. peserta didikpun menjadi lebih termotivasi dan mendapatkan pembelajaran lebih bermakna dengan pengalaman baru.

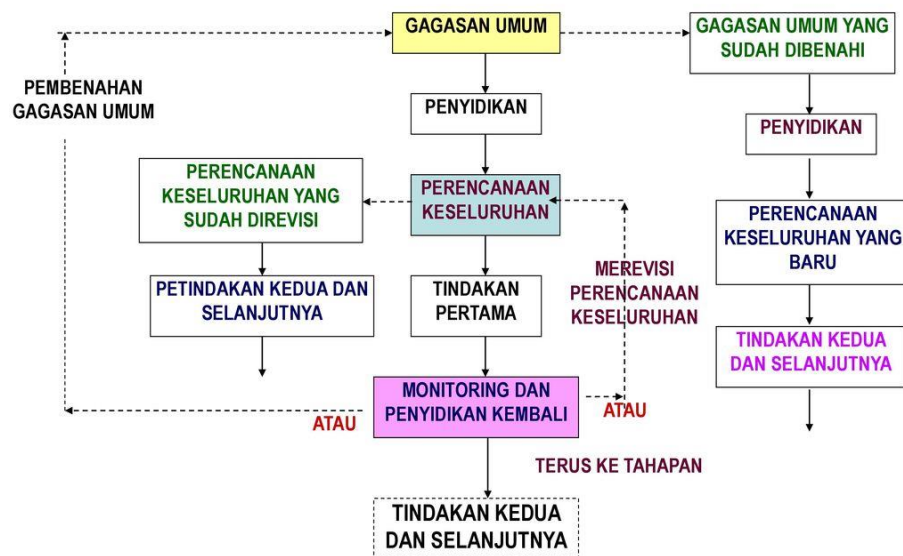
Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 4 Malimongan diketahui bahwa guru (Wali Kelas IV.B) pernah mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PJBL), namun itu hanya terlaksana sekali dalam semester ini. Sehingga dampak positif khususnya pengasahan kemampuan kerjasama yang dapat diperoleh pada model *Project Based Learning* (PJBL) belum terlihat. Peserta didikpun terlihat masih memiliki rasa egoisme yang tinggi diantaranya seperti memilih-milih teman kelompok dan memutuskan untuk mengerjakan tugas kelompok secara sendiri. Apalagi semenjak pandemi covid yang telah berakhir mengharuskan peserta didik mampu menyesuaikan dari awalnya berkegiatan secara sendiri menjadi berkegiatan bersama dengan teman di dalam kelas. Berdasarkan pada

beberapa hal itulah penulis mencoba mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PJBL) ini pada kelas yang diampu (IV.B) pada mata pelajaran Tematik di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK), yaitu penelitian dimana beberapa guru (dalam penelitian ini guru wali kelas dan guru model) melaksanakan penelitian secara bersama pada suatu kelas (Widayati, 2008). PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap utama yakni perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Lebih jelasnya penggambaran 4 tahap utama tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Tahap PTK menurut Elliot



Menurut Wardhani, dkk (Wardhani et al., 2007) penjelasan keempat tahap tersebut adalah:

1. **Perencanaan.** Guru melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan PTK seperti menyusun perangkat pembelajaran yang relevan.
2. **Melakukan Tindakan.** Yaitu mengimplementasikan perencanaan dalam bentuk tindakan nyata sesuai prosedur.
3. **Mengamati.** Pada tahap ini jika PTK dilaksanakan secara kolaborasi seperti pada penelitian ini maka guru akan memiliki tugas yang berbeda yaitu sebagai pelaksana tindakan dan sebagai pengamat. Hasil dari pengamatan inilah yang akan dibutuhkan sebagai data pada penelitian.

4. **Refleksi.** Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang semua yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Langkah ini dapat memperlihatkan kelemahan, kekuatan, ataupun perbaikan tindakan. Dari proses pelaksanaan refleksi inilah perencanaan atas tindakan selanjutnya dapat dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data tersebut diambil secara langsung dari subjek penelitian yang dalam penelitian ini . Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas IV.B SD Negeri 4 Malimongan dengan jumlah 22 peserta didik . peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda begitu pula dengan kemampuan kerjasama. Selengkapnya penjabaran mengenai data dan sumbernya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data dan Sumber

No	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
1	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru• Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none">• RPP• Lembar observasi• LKPD
2	Hasil Belajar Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none">• Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none">• Dokumen• Rubrik Penilaian

Setelah data dikumpulkan, data lalu di analisis. Data yang dianalisis yaitu hasil dari nilai sikap kerjasama peserta didik. Nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran tematik adalah 75. Rumus menghitung hasil akhir dari nilai sikap yang diperoleh dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah:

$$\frac{Skor}{Skor\ tertinggi} \times 100 = Skor$$

Untuk menentukan hasil akhir, penulis akan melihat selisih nilai pada setiap siklus yang dilaksanakan apakah mengalami peningkatan atau tidak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan PTK ini menggunakan dua siklus.

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Dalam

penelitian ini kriteria tersebut adalah indikator-indikator dari sikap kerjasama peserta didik yaitu (1) Menyelesaikan proyek bersama teman, (2) Ikut berdiskusi, (3) Ikut menyampaikan ide/pendapat, dan (4) Kompak dalam menyelesaikan proyek yang diakumulasi dalam rubrik penilaian dengan nilai KKM 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Siklus I

Kegiatan penelitian siklus I meliputi tiga tahap yaitu *plan* atau perencanaan, *do and see* atau pelaksanaan sekaligus pengamatan, serta refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Uraian mengenai ketiga tahap tersebut sebagai berikut.

1. Plan

Pada tahap *plan*, penulis melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran siklus I secara lengkap
- b. Menyiapkan lembar observasi (FLO-ILS) siklus I untuk diisi oleh guru pengamat
- c. Menyiapkan lembar observasi evaluasi proses kemampuan kerjasama peserta didik siklus I

2. Do and See

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam sekali pertemuan pada hari Rabu, 22 Maret 2023 dengan rincian kegiatan yang terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh guru pengamat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Hal yang diobservasi	Hasil Observasi (tuliskan apa yang terjadi dan alasannya)	Bila Anda adalah guru di kelas tersebut, hal apa yang akan Anda lakukan berbeda?
Apakah semua peserta didik benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran	Semua peserta didik telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini. Proses	Keputusan pengambilan langkah-langkah pembelajaran adalah

hari ini? Bagaimana proses mereka belajar adalah keputusan yang fleksibel mereka belajar? mempraktekkan pembuatan oleh pendidik, yang utama benda tiga dimensi secara adalah hasil akhir yang berkelompok. T dihasilkan dari langkah-langkah tersebut.

Guru model telah melaksanakan langkah yang tepat yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) untuk membawakan materi SBdP agar peserta didik bisa mempraktekkan cara membuat benda tiga dimensi.

Peserta didik mana yang Semua peserta didik Guru model dapat mengatasi tidak dapat mengikut mengikuti pembelajaran pada permasalahan tersebut kegiatan pembelajaran pada hari ini. Namun, masih dengan memasang hari ini? banyak peserta didik yang peserta didik yang lebih kurang mampu bekerja sama aktif bersosialisasi dengan dengan baik. yang kurang aktif.

Bagaimana usaha guru model Usaha guru model dalam Saya akan melakukan hal dalam mendorong peserta mendorong peserta didik yang yang sama karena didik yang tidak aktif untuk tidak aktif untuk belajar pendekatan juga belajar? Apakah usaha adalah dengan penggunaan model yang tersebut berhasil? pembelajaran secara tepat sangat diperlukan bagi berkelompok dengan model peserta didik yang tidak *Project Based Learning* aktif untuk belajar. (PJBL), model ini memungkinkan peserta didik bekerja membuat proyek sehingga peserta didik tidak

	menganggur.	
Apakah pembelajaran berjalan dengan efektif? (Semua kegiatan yang diberikan bermakna untuk peserta didik, semua peserta didik terlibat aktif dan tidak ada yang menganggur)	Pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Semua kegiatan yang diberikan bermakna untuk peserta didik, semua peserta didik terlibat aktif dan tidak ada yang menganggur. (Semua kegiatan yang diberikan bermakna untuk peserta didik, semua peserta didik terlibat aktif dan tidak ada yang menganggur)	Salah satu cara untuk membuat peserta didik paham tentang cara membuat karya tiga dimensi adalah dengan mengajaknya turut ikut membuat karya tersebut.
	pelaksanaan proyek, semua peserta didik bersenang-senang membentuk plastisin meskipun pembelajaran telah berakhir.	

3. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua guru berdiskusi tentang hasil pengamatan pembelajaran guna menilai kelebihan dan kekurangan dengan cara merefleksi dan menyusun Rencana Tindak Lanjut dari hasil refleksi tersebut. Hasil refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut Siklus I

No	Siklus	Kasus yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Rencana Tindak Lanjut
1.	Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sikap kerjasama antar peserta didik yang 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sikap menghargai antar peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan PTK ke siklus II dengan metode penentuan kelompok yang bisa lebih diterima

ditandainya tdk seperti dengan
maunya peserta cara undian.
didik
berkelompok
dengan tema
tertentu mereka
lebih memilih-
milih teman.

Pengamatan kemampuan kerjasama peserta didik dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh guru model yang bertugas sebagai pengajar dan guru yang bertugas sebagai observer/pengamat. Hasil evaluasi kemampuan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut.

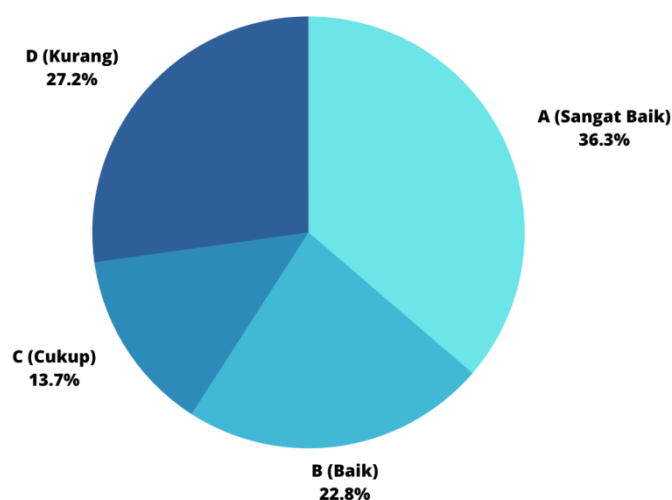
Tabel 4 Hasil Evaluasi Kemampuan Kerjasama Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Nilai	Predikat	No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Nilai
1	AAB	25	D	12	MFHAJ	87,5
2	AAT	25	D	13	MSAS	25
3	AAR	75	B	14	MW	25
4	AA	62,5	C	15	NASAR	75
5	ANAD	62,5	C	16	NRa	50
6	FA	87,5	A	17	NRi	75
7	FAS	68,8	C	18	NAH	100
8	FR	87,5	A	19	RA	75
9	IM	50	D	20	ZA	100

10	MA	93,8	A	21	MF	75
11	MDR	93,8	A	22	AN	87,5

Selengkapnya, statistik perolehan peserta didik berdasarkan predikat nilai dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1 Persentase Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus I



B. Siklus II

Sama dengan kegiatan penelitian siklus I, kegiatan penelitian siklus II juga meliputi tiga tahap yang sama. Uraian mengenai ketiga tahap tersebut sebagai berikut.

1. *Plan*

Pada tahap *plan*, penulis melakukan kegiatan yang sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I, diantaranya:

- Menyusun perangkat pembelajaran siklus II secara lengkap
- Menyiapkan lembar observasi (FLO-ILS) siklus II untuk diisi oleh guru pengamat
- Menyiapkan lembar observasi evaluasi proses kemampuan kerjasama peserta didik siklus II

2. Do and See

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam sekali pertemuan pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 dengan rincian kegiatan yang terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh guru pengamat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hal yang diobservasi	Hasil Observasi <i>(tuliskan apa yang terjadi dan alasannya)</i>	Bila Anda adalah guru di kelas tersebut, hal apa yang akan Anda lakukan berbeda?
Apakah semua peserta didik benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini? Bagaimana proses mereka belajar?	Semua peserta didik telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini. Proses mereka belajar adalah pertama, peserta didik mengerjakan proyek membuat poster dengan cara menggambar dan menuliskannya secara individu. Peserta didik juga secara berkelompok melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang akibat jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan dan alam.	Mungkin saja, model telah melaksanakan kegiatan yang tepat untuk membelajarkan peserta didik tentang wawancara yaitu mengarahkan peserta didik untuk melakukan wawancara secara langsung/praktek.
Peserta didik mana yang tidak dapat mengikut kegiatan pembelajaran pada hari ini?	Semua peserta didik mengikuti pembelajaran pada hari ini.	Guru model dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan memasang peserta didik yang lebih aktif bersosialisasi dengan

yang kurang aktif.

Bagaimana usaha guru model dalam mendorong peserta didik yang tidak aktif untuk belajar? Apakah usaha tersebut berhasil?

Usaha guru model dalam mendorong peserta didik yang tidak aktif untuk belajar adalah dengan merancang pengalaman langsung pembelajaran yang kepada peserta didik akan memungkinkan peserta didik lebih terkenang pada peserta mempraktekkan langsung dan didik. membangun pengetahuannya sendiri.

Apakah pembelajaran berjalan dengan efektif? (Semua kegiatan yang diberikan bermakna untuk peserta didik, semua peserta didik terlibat aktif dan tidak ada yang menganggur)

Menurut saya, pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Semua peserta didik terlibat aktif. Walaupun peserta didik terlihat agak kesusahan saat kegiatan wawancara berlangsung, namun karena mengerjakan secara berkelompok peserta didik dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Sama, salah satu cara untuk membuat peserta didik paham tentang proses wawancara dan melaporkan hasil wawancara adalah dengan mempraktekkan langsung kegiatan wawancara tersebut.

3. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Hasil refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut Siklus II

No	Siklus	Kasus yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Rencana Lanjut	Tindak
----	--------	----------------------	-----------------	----------------	--------

1.	Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperlihatkan peningkatan yang baik dibuktikan dengan melaksanakan kerjasama kelompok dan saling berbagi tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik telah paham alur pengerjaan saat guru menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PJBL). 	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan penggunaan model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) terutama pada materi yang membutuhkan kerja sama dan proyek kelompok.
----	-----------	--	---	---

Setelah melaksanakan refleksi dan rencana tindak lanjut, penulis lalu menganalisis hasil evaluasi kemampuan kerjasama peserta didik. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

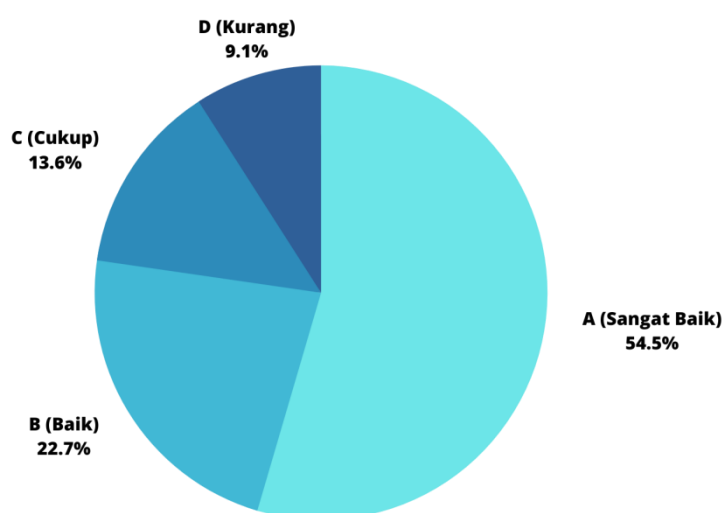
Tabel 7 Hasil Evaluasi Kemampuan Kerjasama Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Nilai	Predikat	No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Nilai
1	AAB	56,1	D	12	MFHAJ	87,5
2	AAT	68,8	D	13	MSAS	56,1
3	AAR	87,5	B	14	MW	62,5
4	AA	75	C	15	NASAR	87,5
5	ANAD	93,8	C	16	NRa	100
6	FA	87,5	A	17	NRi	75
7	FAS	75	C	18	NAH	100
8	FR	87,5	A	19	RA	75
9	IM	62,5	D	20	ZA	100

10	MA	93,8	A	21	MF	75
11	MDR	93,8	A	22	AN	100

Selengkapnya, statistik perolehan peserta didik berdasarkan predikat nilai dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 2 Persentase Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus II



Pembahasan

A. Siklus I

Hasil Penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran dilaksanakan terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang belum mampu bekerjasama dengan baik secara berkelompok, hal itu dibuktikan dengan saat guru membagi kelompok secara acak ada peserta didik yang tidak ingin atau memilih-milih teman yang ingin ia ajak kerjasama. Hasil observasi tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Meriyanti (Meriyanti, 2015) bahwa sifat egois adalah salah satu karakter peserta didik yang juga merupakan kelemahannya.

Hal tersebut kembali dikonfirmasi oleh data yang diperoleh pada hasil evaluasi yang menunjukkan nilai afektif/sikap kerja sama peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata dari hasil evaluasi sikap kerjasama peserta didik adalah 68,3 yang berarti belum mencapai KKM. Jika diuraikan maka jumlah total peserta didik yang belum mempunyai kemampuan kerjasama yang baik berjumlah 9 peserta didik (predikat C dan D) dan jumlah peserta didik yang telah memiliki kemampuan

kerjasama yang baik berjumlah 13 peserta didik (predikat B dan A).

B. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II guru mengamati bahwa ada kemajuan pada kemampuan kerjasama peserta didik. peserta didik yang awalnya pada siklus I tidak ingin berkelompok dengan yang bukan teman dekatnya pada siklus ini telah mau, guru juga melihat bahwa peserta didik mengerjakan proyek lebih kompak dari sebelumnya. Hasil tersebut sama dengan temuan Indillah, Bakhrudin, & Mulyono (Indillah, Bakhrudin, & Mulyono, 2023) yang menemukan bahwa pengimplementasian model Project Based Learning (PJBL) mampu menumbuhkan sikap kolaborasi yang dapat menurunkan sifat egois peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata dari hasil evaluasi sikap kerjasama peserta didik meningkat menjadi 81,1 yang berarti telah mencapai KKM. Namun, masih ada peserta didik yang memiliki kemampuan kerjasama yang rendah. Jika diuraikan maka jumlah total peserta didik yang belum mempunyai kemampuan kerjasama yang baik berjumlah 5 peserta didik (predikat D dan C) dan jumlah peserta didik yang telah memiliki kemampuan kerjasama yang baik berjumlah 17 peserta didik (predikat B dan A).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis merealisasikan penelitian ini. Utamanya kepada diri penulis sendiri serta orangtua dan keluarga penulis, SD Negeri 4 Malimongan terkhusus Kepala Sekolah Ibu Haeria S,PD.,MM dan peserta didik kelas IV.B, serta pihak-pihak lain yang berkontribusi ilmu, pendapat, dan dukungan moril.

PENUTUP

Simpulan

Kurangnya kemampuan kerjasama peserta didik yang disebabkan oleh rasa egoisme serta keadaan pasca pandemi yang memengaruhi kurangnya keterampilan berinteraksi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dibuktikan dengan meningkatkan rata-rata nilai sikap kerja sama peserta didik pada siklus I yaitu 63,3 menjadi 81,1 pada siklus II.

Sebaliknya, penurunan terjadi pada peserta didik yang berkemampuan kurang yang awalnya berjumlah 6 peserta didik menjadi 2 peserta didik. Data tersebut telah sesuai dengan harapan penulis dimana penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan guru agar dapat sering menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran berikutnya guna pembiasaan dan pengembangan keterampilan kerjasama secara berkala.

Saran

Bagi guru yang ingin melaksanakan model *Project Based Learning* (PJBL) diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa hal seperti (1) menyiapkan terlebih dahulu perlengkapan proyek sebelum pembelajaran agar mengifisienkan waktu, (2) memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, (3) mendorong peserta didik bekerjasama dengan teman kelompoknya. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan mampu menjadikan penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) lebih maksimal dan membawa dampak baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, D. (2011). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Prospektus*, 9(2).
- Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., dan Kanzunnudin, Moh. (2017). Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Berpendekatan *Science Edutainment* Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2), 145-150.
- Chasnah, A. R. U., Khoiri, N., & Nuroso, H. (2016). Efektivitas Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Kalor Kelas X SMAN 1 Wonosegoro Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 19-24.
- Hurlock, E. B. (1997a). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach. (Fifth edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Indillah, Fahrunnisa., Bakhrudin, Mukhammad., & Mulyono. (2023). Implementasi Project Based Learning Festival Tengah Semester dalam Menumbuhkan Kemampuan Sikap Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 775-781
- Meriyanti. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Wardhani, IGAK., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87-93.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.